

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Tema kapasitas jaringan sosial pada kelompok usaha memunculkan beberapa peristiwa. Salah satunya peristiwa yang ada di kelompok wisata dan kelompok tani Desa Bejiharjo mengenai keragaman latar belakang pendidikan, pengetahuan terkait jaringan sosial dan perubahan pendapatan yang di tunjukkan dengan kenaikan pengunjung wisata dan konsumen. Penelitian ini bertujuan menemukan makna dibalik peristiwa yang terjadi. Untuk melihat makna tersebut penelitian ini sebisa mungkin dilakukan secara alamiah tidak berdasar pada intervensi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dari peristiwa tersebut, penelitian ini menanyakan mengenai proses terjadi suatu peristiwa dan mengapa peristiwa itu bisa terjadi. Untuk menemukan makna dari peristiwa dalam kapasitas jaringan sosial dan proses belajar terkait jaringan sosial di kelompok usaha Desa Bejiharjo maka penelitian ini memerlukan pemahaman yang mendalam untuk menemukan makna dari suatu peristiwa.

Berdasarkan upaya dalam mencapai tujuan penelitian tersebut, maka peneliti harus mendapatkan gambaran yang rinci dan utuh mengenai kapasitas jaringan sosial dalam kelompok usaha di Desa Bejiharjo. Peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Menurut Creswell, studi kasus merupakan sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus/beragam kasus yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data

yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Metode studi kasus akan mengeksplorasi kehidupan nyata dengan subjek yang lebih sempit namun mendalam, pertanyaan awal menggunakan bagaimana atau mengapa.

Selain itu penelitian ini berusaha memotret peristiwa yang masih berlangsung atau kontemporer dalam kehidupan nyata untuk melihat makna dari peristiwa dengan pengumpulan data terlebih dahulu. Sehingga menurut Yin (2014), penelitian tersebut termasuk dalam jenis studi kasus dimana *case study is empirical inquiry that investigates a contemporary phenomena within its real life context, when the boundaries between phenomena and context are not clearly evident, and in which multiple sources of evidence are used.*

Berdasarkan pemahaman di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa studi kasus merupakan jenis penelitian dari pendekatan kualitatif yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga maupun organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Peristiwa yang dipilih yang kemudian disebut kasus merupakan sesuatu yang aktual, yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat.

Menurut Lincoln dan Guba (dedy mulyana, 2004:201) penggunaan studi kasus sebagai jenis penelitian dalam pendekatan kualitatif memiliki beberapa keuntungan yaitu:

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari sbujek yang diteliti.

2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca kehidupan sehari-hari
3. Studi kasus merupakan sasaran efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan informan.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas

Dengan demikian penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk mengungkap secara mendalam berkaitan dengan aktivitas kapasitas jaringan sosial untuk melihat bagaimana kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan jaringan sosial. Hingga proses belajar terkait jaringan sosial pada pelaku usaha dan strategi untuk mengembangkan jaringan. Pemilihan jenis penelitian ini di dasari pada fakta bahwa tema dalam penelitian ini termasuk unik dan menarik untuk dikaji.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti harus cermat dalam memilih dan menentukan lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih harus benar-benar membantu peneliti dalam memahami fenomena secara mendalam, bukan hanya sekedar permukaan atau kulit dari fenomena yang terlihat tetapi harus sampai kepada inti dari fenomena tersebut (Herdiansyah. 2010: 152).

Dengan mempertimbangkan hal diatas dan membatasi penelitian, maka lokasi penelitian dan unit analisis dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) yang akan dilakukan di kelompok wisata dewbejo,

wirawisata dan kelompok tani sari bumi Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten gunungkidul, Yogyakarta.

b. Waktu Penelitian

Pada penelitian ini, agar diperoleh data yang akurat dan memenuhi kriteria tujuan penelitian, maka dilaksanakan kurang lebih (februari-juni 2019) sampai ditemukan jawaban atau data yang jenuh dalam penelitian, selain itu peneliti dapat mengumpulkan dan menganalisis data secara mendalam. Sehingga hasil yang di dapat akan sesuai dengan apa yang di lapangan. Adapun waktuk pelaksanaan dimulai dari bulan November 2018 sampai dengan Juni 2019.

C. Sumber Data

a. Subjek Peneltian

Dalam pemeilihan peserta atau obyek dilakukan dengan secara sengaja (purposeful) tidak secara acak untuk megumpulkan data yang kita inginkan. Menurut Creswell (2008: 214) dalam penelitian kualitatif obyek atau peserta yang akan diteliti ditentukan oleh peneliti, yaitu melakukan pemilihan atau seleksi terhadap orang atau tempat yang terbaik yang dapat membantu kita dalam sebuah fenomena. Noeng Muhajir (1991: 48) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan pengambilannya cenderung memilih yang purposive dari pada acak. Cara ini bertujuan untuk membangun sebuah pemahaman yang detail guna membangun pemahaman yang berguna, membantu peneliti memahamai fenomena dan mengungkap rahasia yang terpendam.

Tabel. 3 Daftar Informan

No	Kualifikasi Informan	Inisial	Jabatan	JK/Usia
1	Kelompok wisata DB	BG	Ketua dewabejo	L/50
		AS	Marketing	L/25
		WS	Marketing	L/34
		GN	Pemandu	L/48
2	Kelompok wisata WW	BD	Ketua wirawisata	L/51
		AD	Marketing	L/28
		RS	Sekretaris	L/29
		SR	Biro perjalanan	L/26
3	Kelompok tani TB	SW	Ketua kel tani	L/70
		ST	Seksi imtek	L/58
		RA	Seksi saprodi	L/60

b. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah jaringan sosial yang dimiliki oleh kelompok usaha. Lokasi penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data yakni: 1) Kelompok Wisata Dewabejo; 2) Kelompok Wisata Wirawisata; 3) Kelompok Tani Sari Bumi.

D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data karena itu peneliti memiliki peranan yang fleksibel dan adaptif. Menurut Creswell (2003: 185-188), “prosedur pengumpulan data dibagi menjadi 4 tipe dasar (1) *interviews*, (2) *observation*, (3) *documentation*, (4) *audio and visual material (fotografi)*” .

Penelitian ini menggunakan sumber data secara lisan maupun tertulis sehingga dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya adalah dengan:

1) Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur. Sesuai dengan bentuk wawancara ini, peneliti tidak terkait dengan secara ketat pada pendoman wawancara. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan berberapa cara sebagai berikut:

- (a) Wawancara pembicaraan informal yaitu wawancara yang bergantung pada pertanyaan spontanitas dalam kondisi yang wajar dan suasana biasa,
- (b) wawancara dengan menggunakan petunjuk umum yaitu wawancara yang mengharuskan pewawancara membuat kerangka dari garis besar pertanyaan dalam proses wawancara dan (c) wawancara baku terbuka yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. (Patton, 1990: 197)

Sedangkan menurut menurut Moleong (2005: 186), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Peneliti sebagai *key instrument* dengan menggunakan pendoman wawancara melalui daftar pertanyaan dan yang telah disusun dan alat bantu *recorder*. Penulis melakukan wawancara dengan pengelola kelompok wisata dan kelompok tani dan anggota. Wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih rinci, jelas, dan mendalam tentang tentang kapasitas jaringan sosial. Peneliti juga membangun komunikasi dengan pengunjung atau biro perjalanan guna membuka peluang tambahan informasi.

2) Observasi

Dalam pengamatan ini, peneliti menggunakan secara domain bentuk partisipasi interaktif dan observasi non partisipasi (observasi secara tidak langsung atau observasi secara tidak terang-terangan). “Pengamat berperan serta, pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin apa yang dilakukan, apa yang dikatakan, apa yang terjadi sampai sekecil-kecilnya”. (Moleong, 2001: 117)

Kegiatan dalam observasi yaitu melakukan pencatatan secara sistematis suatu kejadian di lapangan, perilaku, obyek dan dapat dilihat dan hal yang dapat diperlukan dalam mendukung penelitian. Hal ini metode observasi membuat peneliti terjun langsung dan mendapatkan gambaran yang jelas tentang realitas sosial yang terjadi, dimana peneliti akan melihat keadaan tanpa adanya setting agar memperoleh tujuan penelitian. Pengamatan secara langsung peneliti dapat mencatat peristiwa yang berkaitan dengan penelitian, dimana secara langsung dapat memahami situasi, sehingga dengan pengamatan secara langsung mengecek keabsahan data yang didapat dari wawancara (Moleong, 2013: 174-175)

Dari beberapa pendapat di atas, dikatakan bahwa makin banyak peneliti mengumpulkan informasi makin baik, oleh sebab itu kita perlu untuk mengetahui kapasitas jejaring pada pemberdayaan di Desa Bejiharjo dan strategi apa yang dilakukan dalam pengembangan jejaring. Itulah sebabnya pengamatan harus seluas mungkin dan catatan hasil observasi harus selengkap mungkin.

Observasi yang dilakukan pada aspek fisik dan non fisik berkaitan dengan kapasitas jaringan sosial, meliputi : (1) kantor Desa Bejiharjo terkait untuk mengetahui data-data Desa Bejiharjo, (2) kelompok wisata dewabejo (3) kelompok wisata wirawisata (4) kelompok tani sari bumi. Dalam langkah ini peneliti merekam atau mencatat baik secara terstruktur atau semistruktur. Peneliti juga dapat terlibat dalam peran-peran beragam. Mulai dari sebagai partisipan maupun non partisipan hingga partisipan utuh. Observasi yang akan peneliti lakukan sebagai non partisipan antara lain mengamati dan mengkaji kapasitas jaringan sosial pemberdayaan masyarakat pada kelompok usaha di Desa Bejiharjo.

3) Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang dikaji peneliti adalah yang berhubungan dengan program pemberdayaan, jaringan kemitraan sesama kelompok usaha, berkas-berkas yang memuat informasi tentang kelompok usaha, termasuk dokumen-dokumen lainnya yang terkait dengan strategi mengembangkan jejaring usaha. Menurut Creswell (2003: 186) “dalam penelitian kualitatif diperbolehkan mengumpulkan data dengan mengumpulkan dokumen, seperti dokumen publik (dokumentasi berita, risalah rapat, berita acara), dan dokumen pribadi (buku harian, jurnal pribadi, surat dan email)”. Metode ini digunakan dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan dokumentasi berupa absensi kehadiran pengunjung, rapat, dan foto kegiatan.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung dengan adanya dokumentasi. Data yang diperoleh dapat berupa catatan tertulis, foto kegiatan, dokumen pribadi atau dokumen resmi yang tersedia dari sumber informasi. Oleh karena itu penggunaan dokumen merupakan hal yang tidak bisa diabaikan lagi.

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai program yang ada, yaitu berupa foto, materi, daftar hadir peserta. Selain itu teknik dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai profil desa wisata Desa Bejiharjo, kelompok tani, dan kelompok kerajinan. Serta foto dan gambar, buku monografi, dan profil Desa Bejiharjo.

Adapun teknik pengumpulan data dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4. Teknik Pengumpulan Data.

No	Aspek	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Proses jejaring sosial yang dilakukan kelompok usaha dalam mengembangkan kapasitas jejaring sebagai wujud pemberdayaan masyarakat	Pengurus, dan anggota kelompok usaha. Pokdarwis, beserta masyarakat	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
2.	Sumber mitra dan sponsor pada kelompok usaha	Pengelola, anggota kelompok usaha. Pokdarwis, beserta masyarakat	wawancara, dan dokumentasi
3.	Bentuk jejaring sosial dalam kelompok usaha pada pihak internal	Pengelola, anggota kelompok usaha. Pokdarwis, beserta masyarakat	wawancara, dan dokumentasi
4.	Bentuk jejaring sosial dalam kelompok usaha pada pihak eksternal	Pengelola, anggota kelompok usaha. Pokdarwis, beserta masyarakat	wawancara, dan dokumentasi
5.	Manfaat yang di peroleh	Pengelola, anggota	wawancara, dan

	dalam melakukan jejaring kelompok	kelompok usaha. Pokdarwis, berserta masyarakat	dokumentasi
6.	Bentuk strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat	Pengelola, anggota kelompok usaha. Pokdarwis	Wawancara
7.	Upaya mengembangkan strategi pada jejaring kelompok	Pengelola, anggota kelompok usaha. Pokdarwis	Wawancara dan dokumentasi
8.	Faktor pendukung pada jejaring kelompok sosial dalam pemerdayan masyarakat	Pengelola, anggota kelompok usaha. Pokdarwis	Wawancara
9.	Proses belajar terkait jejaring pada kelompok usaha	Pengelola, anggota kelompok usaha. Pokdarwis	Wawancara, dokumentasi, observasi
10.	a) Profil Desa Bejiharjo b) Profil kelompok usaha	Pengelola, anggota kelompok usaha. Pokdarwis	Wawancara, dokumentasi, observasi

E. Keabsahan Data

Menurut Creswell (2009: 285) validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti berupa triangulasi. Moleong (2010: 330) menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data guna sebagai pembandingan atau keperluan pengecekan data. Patton (1990: 83) menjelaskan jenis-jenis triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi metode merupakan pemeriksaan dengan menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh sebuah konsistensi.

2. Triangulasi sumber merupakan pemeriksaan menggunakan sumber data yang berbeda-beda dengan metode yang sama guna memperoleh sebuah konsistensi.
3. Triangulasi analisis merupakan penggunaan beberapa analisis guna meninjau penemuan.
4. Triangulasi teori merupakan penggunaan berbagai perspektif atau teori guna menginterpretasikan data.

Peneliti dalam penelitian “Kapasitas Jaringan Sosial Pada Kelompok Usaha Di Desa Bejiharjo” menggunakan jenis triangulasi sumber, yakni melakukan wawancara dengan *significant other* sebagai orang terdekat subjek penelitian dan yang mengetahui data yang ingin diketahui, sehingga peneliti dapat membandingkan informasi yang diperoleh oleh dari subjek penelitian dan *significant other*.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari, memperoleh, dan menyusun data secara sistematis guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan. Penelitian “Kapasitas Jaringan Sosial Pada Kelompok Usaha di Desa Bejiharjo” mengacu pada analisis data berdasarkan pendapat Milles & Huberman (1994: 98-115). Langkah-langkah analisis data yang ditempuh peneliti, dijabarkan sebagai berikut.

1. Mereduksi data, yaitu peneliti mengumpulkan, merangkum, dan memilih data yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

2. Menelaah/menganalisis data hasil rangkuman kemudian diolah dan dianalisis berdasarkan data-data pendukung yang tersedia.
3. Memverifikasi data yaitu menginterpretasi data dan perlengkapan data dengan mencari sumber-sumber data yang dibutuhkan sampai data yang diperoleh bersifat jenuh dan menggunakan ucinet 6.0 untuk menganalisis data jejaring sosial.
4. Menarik kesimpulan sebagai hasil dari metode-metode yang telah dijabarkan.